

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi BUMDES di Kecamatan Cijulang

R. Neneng Rina Andriani, Rani Rahman, Irman Firmansyah, Kurniawan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Siliwangi

Email: irmanfirmansyah@unsil.ac.id

Submitted: 23 Februari 2023 - Revision: 12 Maret 2023 - Accepted: 24 Maret 2023 Available - Online: 31 Mei 2023

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Pengabdian bagi Masyarakat Skema Kemasyarakatan (PbM-KT) ini diperuntukkan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berlokasi di Desa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran khususnya di BUMDES GUHA BAU Desa Kertayasa. Pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik bagi BUMDES adalah bentuk dari pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang diterima oleh BUMDES dari Pemerintah Desa dan Dari pihak lainnya termasuk pertanggungjawaban ke masyarakat. Permasalahan yang diangkat adalah minimnya sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan BUMDES dengan baik. Biasanya para pengelola keuangan BUMDES adalah para pegawai yang tidak mempunyai keahlian khusus terutama akuntansi keuangan yang berstandar. Dengan demikian dibutuhkan pelatihan khusus agar penyusunan laporan keuangan BUMDES khususnya yang menjadi mitra menjadi mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga akan dibuat laporan keuangan dengan baik pula. Metode penyelesaian masalah pengabdian pada masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan kepada mitra dalam menyusun laporan keuangan. Pelatihan dilaksanakan secara langsung kepada pengurus BUMDES mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDES yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) namun disusun secara mudah. Oleh karena itu, kami menggunakan aplikasi yang diberi nama SIADES (system informasi akuntansi BUMDES) yang sengaja dibuat untuk program ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelola keuangan BUMDES sangat dimudahkan dengan penggunaan aplikasi ini karena pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

Kata Kunci : Laporan keuangan, BUMDES, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The purpose of community service activities in the Community Service Scheme (PbM-KT) scheme is for Village-Owned Enterprises (BUMDES) located in Cijulang Village, Pangandaran Regency, especially in BUMDES GUHA BAU Kertayasa Village. The importance of preparing good financial reports for BUMDES is a form of financial management accountability received by BUMDES from the Village Government and from other parties including accountability to the community. The problem raised is the lack of human resources who are able to prepare BUMDES financial reports properly. Usually, BUMDES financial managers are employees who do not have special skills, especially standardized financial accounting. Thus, special training is needed so that the preparation of BUMDES financial reports, especially those who are partners, will be able to manage finances well so that financial reports will be made properly as well. The method of solving community service problems is to conduct training to partners in preparing financial reports. The training is carried out directly to the BUMDES management regarding the preparation of BUMDES financial statements that are in accordance with the Private Entity Financial Accounting Standards (SAK-EP) but are prepared easily. Therefore, we use an application called SIADES (BUMDES accounting information system) which was deliberately created for this program. The results of the activity show that the BUMDES financial manager is greatly facilitated by the use of this application because the work can be done quickly and precisely.

Keyword: *financial statement, BUMDES, community dedication*

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) saat ini tidak diikuti dengan pemahaman masyarakat mengenai BUMDES itu sendiri sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam mengembangkannya. Bahkan di tingkat kepala desa, masih banyak kepala desa yang tidak yakin BUMDes bisa menciptakan manfaat ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

Sebagai sebuah entitas baru, BUMDes masih belum sepenuhnya tersosialisasi pada seluruh warga desa di berbagai belahan Indonesia. Akses informasi yang terbatas karena kondisi geografi sebagian besar desa menjadi kendala yang membuat warga kesulitan mendapatkan penjelasan menyeluruh mengenai apa itu BUMDes. Misalnya desa-desa di wilayah kepulauan terpencil. BUMDes dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi (Suwondo, 2015).

Kendala kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi agenda yang menghambat perkembangan BUMDes. Tingkat pendidikan sebagian kepala desa dan para perangkat desa adalah salahsatunya. Kualitas SDM sangat mempengaruhi kemampuan seorang kepala desa untuk merumuskan kebijakan ekonomi bagi desanya.

Tetapi yang paling krusial adalah, seorang kepala desa harus memahami bahwa sekarang ini posisinya sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desanya. Berlakunya UU Desa No 6 Tahun 2014 menempatkan seorang kepala desa pada beberapa peran baru yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan desa membangun ekonominya dengan berbasis potensi dan aset

desa. Peran ini sangat berbeda dengan apa yang dijalankan kepala desa pada saat sebelum UU Desa diberlakukan.

Kini, selain bertanggungjawab pada berbagai urusan administrasi, kini kepala desa juga harus memiliki visi yang kuat dalam mengembangkan kesejahteraan ekonomi desanya. Kepala desa harus berperan sebagai seorang arsitektur ekonomi dengan melakukan analisa pasar dan merumuskan apa saja peluang pasar yang bisa dimanfaatkan oleh potensi yang dimiliki desanya. Setelah itu merumuskan langkahlangkah strategis untuk menangkap peluang itu sehingga bisa menciptakan efek ekonomi bagi desanya baik melalui BUMDes maupun lembaga ekonomi desa lainnya.

Fakta lain mengenai BUMDES adalah, terkait dengan penyusunan laporan keuangan BUMDES sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik dana yaitu pemerintahan Desa ataupun pihak lainnya sebagai investor. Sehingga harus ada akuntan yang akan menyediakan informasi baik untuk memenuhi kebutuhan internal organisasi maupun kebutuhan pihak eksternal (Mardiasmo, 2009:159). Darise (2008;52) menyebutkan bahwa tujuan penyajian laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Melihat fakta di lapangan bahwa sampai saat ini pelaksanaan akuntansi untuk BUMDES belum dijalankan secara optimal karena terlalu banyak permasalahan yang kompleks ada pada BUMDES, seperti lemahnya sumber daya manusia, minimnya teknologi, kurangnya kesadaran dan yang lainnya. Banyaknya permasalahan menyebabkan penyusunan laporan keuangan pada BUMDES yang belum dapat direalisasikan dengan baik. Studi awal lapangan mengenai lembaga keuangan yang ada di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran yaitu BUMDES yang

ada di sana belum menunjukkan standar akuntansi yang baik karena sangat sulit untuk diaplikasikan. Yang terpenting adalah ada pihak-pihak yang mau membantu untuk mengadakan pelatihan kepada mereka karena mereka sangat terbatas dengan pengetahuan mengenai akuntansi khususnya yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

2. METODE

Metode pendekatan yang digunakan oleh dalam menyelesaikan masalah mitra adalah dengan melakukan survey awal untuk diketahui permasalahan yang ada yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan. Setelah itu dilakukan evaluasi agar diketahui tingkat keberhasilan dari program pelatihan tersebut. Pada kegiatan ini mitra langsung diajak sebagai peserta kegiatan sekaligus sebagai pelaksana kegiatan. Mitra berperan aktif untuk kesuksesan kegiatan ini karena mitra yang akan menyusun laporan keuangan BUMDES. Pentingnya partisipasi aktif dari mitra karena mitra sangat perlu untuk menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan BUMDES dengan baik. Dengan demikian maka mitra sebagai pengurus BUMDES menjadi merasa lebih mudah dalam mengurus keuangan terutama dalam hal peningkatan transparansi keuangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sesuai dengan tujuan. Adapun kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Survei Awal

Mencari permasalahan yang dihadapi BUMDES Guha Bau mengenai kondisi pengelolaan keuangan saat ini. Kami mengidentifikasi banyak hal mengenai hal itu. Sebagai contoh, sumberdaya manusia yang terbatas menjadi salah satu penyebab buruknya pengelolaan dan pelaporan keuangan. Belum memiliki pemahaman yang baik mengenai akuntansi juga bagian lain yang ikut menjadi permasalahan di BUMDES. Oleh karenanya, kami dapat mengidentifikasi untuk mempermudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra BUMDES.

b. Kegiatan Pelatihan

Melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan pada mitra menggunakan aplikasi sederhana yang telah dibuat oleh tim Pengabdian yang diberi nama SIADES (system informasi akuntansi BUMDES). Kegiatan pelatihan dilakukan di Aula Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Kegiatan tersebut diikuti oleh 15 orang peserta perwakilan dari BUMDES dan Perangkat Desa.



Gambar 1

Memberikan Paparan Awal Pentingnya Pelaporan Keuangan

Beberapa materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan keuangan BUMDES
2. Laporan Keuangan bagi BUMDES
3. Pengenalan dasar penjurnalan
4. Praktik menyusun laporan keuangan menggunakan Aplikasi SIADES
5. Diskusi penyelesaian masalah di lapangan terkait penyusunan laporan keuangan BUMDES

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan ini disambut baik dengan kepala Desa dan pengurus BUMDES terutama dari bagian pengelola keuangan. Mereka merasa bahwa saat ini merasa kesulitan, bingung, bagaimana cara menyelesaikan masalah yang selama ini dialami. Namun saat pelatihan ini berlangsung, mereka sangat antusias untuk menyimak dan berdiskusi, serta praktik melakukan pencatatan menggunakan penjurnalan.

